



Pengembangan Karakter dan Jiwa Wirausaha Anak Asuhan Melalui Program Pendidikan Non Formal Berbasis Life Skill di Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera

Rahmat Alamsyah Harahap¹, Winda Sri Astuti Doloksaribu², Dede Ansyari Guci³, Lidya Natalia Pasaribu⁴, Mangasi Butar-Butar⁵, Mohd. Nawi Purba⁶, Jarungjung Hutagaol⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Study Manajemen, Universitas Prima Indonesia

*e-mail: rahmatalamsyahharahap@unprimdn.ac.id



Received:
03 Juli 2024

Revised:
25 Juli 2024

Accepted:
12 Agustus 2024

Abstrak - Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan jiwa wirausaha anak panti asuhan melalui program strategi pendidikan pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan non formal berbasis life skill. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak panti asuhan dalam menghadapi tantangan hidup dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendidikan non formal berbasis life skill, yang meliputi pelatihan dan pendampingan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa anak panti asuhan yang mengikuti program ini memiliki peningkatan yang signifikan dalam karakter dan jiwa wirausaha mereka.

Abstract - This community service aims to develop the character and entrepreneurial spirit of orphanage children through educational strategy programs for the empowerment of foster children through non-formal development programs based on life skills. This program is designed to improve the ability of orphanage children to face life challenges and improve their ability to develop their businesses. The method used in this program is non-formal life skill-based education, which includes training and mentoring. The results of this program showed that the orphanage children who participated in the program had a significant improvement in their character and entrepreneurial spirit.

Copyright: © 2025. Author last name. This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Kata kunci: Pengembangan Karakter, Jiwa Wirausaha, Pendidikan non formal, Life Skill

PENDAHULUAN

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraannya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Namun tidak seluruh keluarga bisa memenuhi seluruh hak dan kebutuhan anak karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, kematian, dan minimnya ilmu pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan maupun semakin keringnya pengetahuan spritualitas adalah merupakan indikasi keputusan dan ketidakberdayaan anak-anak akibat tidak terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan anak. Maka sudah seharusnya bagi yang mampu memberikan wadah atau tempat yang layak bagi mereka dari kalangan menengah kebawah (yatim dan dhu'afa) untuk dapat mengenyam dan mendapatkan kehidupan yang layak.

Anak panti asuhan merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan usaha. Pendidikan non formal berbasis life skill dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan anak panti asuhan.

Menurut Bandura, self-efficacy merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku dan hasil yang dicapai oleh individu. Oleh karena itu, program pendidikan non formal berbasis life skill dapat membantu meningkatkan self-efficacy anak panti asuhan dalam menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan usaha.



Panti asuhan sebagai produksi anak asuh dengan kualitas keimanan, keilmuan dan akhlaknya diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, di panti ini juga memberikan program pendidikan seperti program life skills yang bertujuan

memberikan bekal kepada anak asuh agar mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima, yakni menjadi manusia yang kreatif dan produktif. Serta memberikan alternatif kepada anak asuh yang sudah lulus dan tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, maka anak asuh tersebut sudah mempunyai keterampilan yang bisa digunakan untuk terjun langsung ke masyarakat. Program pengembangan life skills di panti ini terdiri dari program pengembangan life skills yang bersifat umum dan program pengembangan life skills yang bersifat khusus.

Melalui berbagai program kegiatan tersebut semangat anak asuh dibangkitkan untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan bakat dan pengelolaan usaha-usaha, supaya anak asuh bisa membantu perekonomian panti atau supaya bisa mandiri secara ekonomi pada saat kembali ke masyarakat. Dengan tujuan output tidak hanya menguasai bidang agama saja tetapi juga bisa survive the life dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satunya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup atau life skills. Berangkat dari masalah pentingnya pemberdayaan peserta didik (anak asuh) yang kurang mampu tersebut dan pentingnya peranan lembaga pendidikan sosial yang bisa melahirkan peserta didik yang mempunyai pendidikan life skill.

Program pendidikan nonformal berbasis life skill dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan karakter dan jiwa wirausaha pada anak asuhan. Melalui pendekatan ini, anak asuhan dapat belajar keterampilan hidup yang relevan, seperti komunikasi, pemecahan masalah, kerja sama, dan kreativitas, yang akan menjadi dasar bagi pengembangan kewirausahaan. Selain itu, program ini juga dapat membantu anak asuhan dalam mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan anak panti asuhan dalam menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan usaha melalui program pendidikan non formal berbasis life skill ?
2. Bagaimana meningkatkan karakter dan jiwa wirausaha anak panti asuhan melalui program pendidikan non formal berbasis life skill ?

Keterbatasan dana dan tenaga pendidik dari pihak Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera serta kurangnya pemahaman pengurus bagaimana membangun karakter pada diri anak-anak panti asuhan di usia dini mengenai bagaimana cara pengembangan karakter dan jiwa wirausaha anak asuhan melalui program pendidikan non formal berbasis life skill..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan hari Minggu, tanggal 04 Mei 2025 di Jl.Sampul No.49, Kel. Sei Putih Baru, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Target dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah agar para anak - anak di panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera mampu melakukan pengembangan karakter dan jiwa wirausaha melalui program pendidikan non formal berbasis life skill. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendidikan non formal berbasis life skill, yang meliputi pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan meliputi topik-topik seperti pengembangan karakter, jiwa wirausaha, dan life skill dasar-dasar ke wirausahaan.

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, terdapat berbagai karakteristik dan watak yang harus dibentuk dan dikembangkan secara konsisten. Karakter-karakter ini tidak hanya mencerminkan sikap mental, tetapi juga menjadi fondasi dalam menghadapi berbagai tantangan dunia usaha yang dinamis.

Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena kepercayaan diri adalah modal utama dalam mengambil keputusan, menghadapi ketidakpastian, dan



mempertahankan semangat dalam situasi sulit. Selain itu, orientasi pada tugas dan hasil menjadi pendorong utama bagi seorang wirausahawan untuk terus berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengutamakan efektivitas dan efisiensi kerja.

Sifat pengambil risiko juga sangat penting dalam kewirausahaan. Dunia usaha penuh dengan ketidakpastian dan tantangan, sehingga wirausahawan harus siap menghadapi kemungkinan kegagalan dan menjadikannya sebagai pembelajaran. Dalam hal ini, watak yang mendukung adalah keberanian menghadapi tantangan, memiliki perhitungan yang matang, serta kesiapan menghadapi konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.

Karakter kepemimpinan juga tidak dapat dipisahkan dari sosok wirausahawan. Ia dituntut mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain, menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak, serta terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Kemampuan bergaul dan komunikasi yang baik menjadi kunci dalam membangun tim kerja yang solid dan mengembangkan jaringan bisnis.

Keorisinilan merupakan ciri penting lainnya yang ditunjukkan melalui inovasi dan kreativitas dalam menciptakan ide-ide baru serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Seorang wirausahawan yang sukses umumnya memiliki pikiran terbuka, fleksibel, dan mampu menjawab kebutuhan pasar dengan pendekatan yang unik dan solutif. Hal ini juga didukung oleh luasnya jaringan bisnis yang dimiliki, sehingga mempermudah akses terhadap informasi, mitra, dan peluang usaha.

Orientasi ke masa depan menjadi ciri penting dalam membangun visi bisnis yang berkelanjutan. Seorang wirausahawan harus mampu berpikir jauh ke depan, memiliki persepsi yang tajam terhadap tren dan kebutuhan pasar, serta menetapkan arah strategis yang jelas. Ia tidak hanya fokus pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga membangun pondasi usaha untuk jangka panjang.

Terakhir, kejujuran dan ketekunan menjadi nilai moral yang fundamental. Seorang wirausahawan harus meyakini bahwa hidup adalah kerja, di mana kesuksesan hanya dapat dicapai melalui kerja keras, ketabahan, dan konsistensi. Keyakinan, kemandirian, serta optimisme yang tinggi menjadi energi yang mendorongnya untuk terus melangkah meski dihadapkan pada berbagai rintangan.

Dengan menggabungkan ciri-ciri dan watak tersebut, seorang wirausahawan akan memiliki kekuatan mental, emosional, dan etis yang memadai untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pelatihan life skill di Panti Asuhan Berkah Iman Sejahtera menunjukkan hasil yang sangat positif dalam membentuk dan meningkatkan karakter serta jiwa kewirausahaan anak asuh. Berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah program, terlihat adanya peningkatan skor yang signifikan pada aspek karakter wirausaha, seperti kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Selain itu, aspek kognitif dan keterampilan praktis yang terkait dengan kewirausahaan juga mengalami peningkatan yang mencolok. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam hal motivasi untuk berwirausaha, pemahaman dalam manajemen produksi, pemasaran, serta pengelolaan keuangan secara sederhana namun efektif.

Dengan pendekatan yang holistik, program ini tidak hanya menanamkan pemahaman teoretis mengenai kewirausahaan, tetapi juga memberikan ruang praktik dan refleksi, yang memungkinkan peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menerapkannya dalam kegiatan nyata. Kegiatan seperti simulasi usaha, prakarya berbasis produksi, dan pengelolaan hasil jual menjadi media belajar yang mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif, serta mengasah kemampuan pengambilan keputusan dan tanggung jawab pribadi anak.

Pembahasan

Pendidikan nonformal berbasis *life skill* terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan jiwa kewirausahaan anak panti asuhan. Dalam konteks sosial dan ekonomi yang menantang, terutama bagi anak-anak yang tumbuh tanpa dukungan keluarga inti, keterampilan hidup dan kewirausahaan menjadi bekal yang sangat penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi di masa



depan. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan konvensional dengan kebutuhan nyata di lapangan melalui pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis pengalaman langsung.

Pelatihan ini membekali anak dengan *soft skills* dan *hard skills* yang relevan, mulai dari cara memunculkan ide usaha, perencanaan sederhana, proses produksi berbasis kreativitas, strategi pemasaran, hingga pencatatan keuangan yang elementer. Secara psikologis, program ini juga memberikan dampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi diri anak. Mereka tidak hanya diajarkan untuk 'bisa', tetapi juga 'percaya bahwa mereka bisa', yang menjadi esensi dari jiwa wirausaha.

Lebih jauh, pendekatan ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya aktualisasi diri melalui pembelajaran bermakna dan pengalaman personal. Ketika anak diberi kepercayaan dan ruang untuk mencoba, mereka dapat mengembangkan potensi yang selama ini terpendam karena keterbatasan akses, dukungan, atau lingkungan yang kondusif. Dalam program ini, anak-anak mengalami proses transformasi dari hanya sebagai penerima bantuan menjadi individu yang proaktif, produktif, dan visioner.

Secara keseluruhan, program pengembangan life skill ini membuktikan bahwa pendidikan nonformal yang dirancang dengan baik mampu menjadi intervensi sosial yang efektif dalam membangun karakter wirausaha. Panti asuhan sebagai lembaga sosial perlu mengintegrasikan program serupa secara berkelanjutan agar anak-anak asuh memiliki bekal keterampilan dan mentalitas wirausaha yang kuat ketika mereka keluar dari panti dan memasuki kehidupan mandiri. Dengan begitu, mereka tidak hanya siap secara finansial, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam lingkungannya. Pengembangan life skill dapat membantu anak panti asuhan dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, mengasah kemampuan seni, menambah dan mengasah kemampuan dibidang akademik, melatih jiwa sosial serta melatih anak asuh untuk bisa mandiri dan mempunyai jiwa religiusitas yang baik.



Gambar 1. Para Dosen Fakultas Ekonomi UNPRI memberikan materi



Gambar 2. Pemberian bantuan sembako dari dosen FE UNPRI secara simbolis ke



Pengurus Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera



Gambar 3. Foto Bersama anak panti asuhan, pengurus panti dan para dosen PKM FE UNPRI

KESIMPULAN

Program pendidikan nonformal berbasis *life skill* terbukti mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kapasitas anak-anak panti asuhan, baik dalam menghadapi tantangan hidup maupun dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Melalui pendekatan praktis dan pembelajaran kontekstual, program ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kepercayaan diri. Hasil dari pelaksanaan program di Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam aspek karakter dan kemampuan kewirausahaan, seperti manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berbasis keterampilan hidup sangat relevan dan dibutuhkan sebagai sarana pemberdayaan sosial yang berdampak nyata bagi anak-anak yang kurang beruntung. Untuk itu, pengembangan program serupa perlu menjadi bagian integral dari strategi pengasuhan dan pendidikan alternatif yang diarahkan pada kemandirian dan keberdayaan jangka panjang anak-anak panti asuhan.

Agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas model pendidikan nonformal berbasis *life skill* ini. Penelitian tersebut penting untuk menilai keberhasilan jangka panjang program, mengidentifikasi tantangan pelaksanaan, serta menyempurnakan desain program agar lebih adaptif terhadap kebutuhan anak-anak di berbagai konteks panti asuhan.

Selain itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga sosial, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan dan memperluas cakupan program. Kolaborasi multipihak ini akan memastikan ketersediaan sumber daya, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sosial yang mendukung tumbuhnya karakter dan jiwa kewirausahaan anak-anak panti asuhan. Dengan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan, program pendidikan nonformal berbasis *life skill* berpotensi besar menjadi instrumen transformasi sosial yang memberdayakan generasi muda yang rentan menjadi individu mandiri, produktif, dan berdaya saing.

REFERENSI

- [1] J G. Longenecker. (2001). *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. Buku 1
- [2] Muhammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Cet 1
- [3] Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 3
- [4] R. Hakim. (1990). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo



- [5] S. Wijandi. (2000). *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo. Cet. Ke-2
- [6] Suryana. (2003). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Jakarta: Salemba Empat
- [8] <http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo/2009/08/30/membangun-karakter-wirausaha-melalui-pendidikan-berbasis-nilai-dalam-program-pendidikan-non-formal/> diakses pada tanggal 22 Oktober 2013